

TUGAS DAN FUNGSI TEKNIK SUPERVISI

Oleh:

Nila Karimah¹

Siti Rohani²

Subandi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: nilakarimah390@gmail.com

Abstract. *Academic supervision is a coaching activity by providing technical assistance to teachers in carrying out the learning process which aims to improve teachers' professional abilities and improve the quality of learning. The results of supervision need to be followed up in order to have a real impact on improving teacher professionalism. The follow-up takes the form of reinforcement and appreciation; educational warnings; and the opportunity to undertake further training or upgrading. Utilizing the results of academic supervision feedback involves two important activities, namely regarding the development and strengthening of academic supervision instruments.*

Keywords: *Role, Duties, Supervision, Education Quality.*

Abstrak. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pematapan instrumen supervisi akademik.

Received May 09, 2024; Revised May 17, 2024; May 24, 2024

*Corresponding author: nilakarimah390@gmail.com

TUGAS DAN FUNGSI TEKNIK SUPERVISI

Kata Kunci: Peran, Tugas, Supervisi, Mutu Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan yaitu supervisor.

Supervisi atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pembelajaran memiliki konsep dasar yang saling berkaitan. dalam konsep dasar supervisi dijelaskan beberapa konsep-konsep supervisi itu sendiri. Supervisi memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pembelajaran di Indonesia sehingga para pendidik memiliki kemampuan yang kreatif, aktif dan inovatif dan dengan adanya supervisi maka kepala sekolah sebagai supervisor akan mengetahui bagaimana mengawasi dan mensupervisi pembelajaran yang baik. Maka dari itu kami akan membahas mengenai tugas teknis supervisi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, jurnal maupun dari sumber terpercaya lainnya. Selain itu, analisis data serta informasi yang digunakan dilakukan dengan metode literatur yaitu pengamatan mengenai Tugas Teknik Supervisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Supervisi Kelompok

Menurut Kemdikbud dalam Buku Panduan Kerja Kepala Sekolah, “Teknik supervisi kelompok adalah cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang guru atau lebih. Supervisi ini dilakukan kepada kelompok guru yang memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama”. Supervisi kelompok, yaitu: supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan kepanitiaan, kerja kelompok, aboratorium, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok. Teknik supervisi kelompok adalah salah satu cara melaksanakan

program supervisi yang dilakukan terhadap lebih dari satu orang guru. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi (Ismuha, 2019:10-11).

Menurut Sagala mengemukakan bahwa teknik supervisi yang bersifat kelompok kegiatan tersebut antara lain:

1. Pertemuan Orientasi, yaitu pertemuan yang dilakukan oleh pengawas madrasah dan atau kepala madrasah, guru latih, dan guru baru yang bertujuan mengenalkan guru baru terhadap suasana kerja sebagai seorang pendidik.
2. Rapat Guru, yaitu pertemuan antara pengawas madrasah dengan guru-guru yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.
3. Studi Kelompok Antar Guru, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru mata pelajaran untuk mengkaji atau mempelajari sejumlah masalah yang berhubungan dengan penyajian dan pengembangan materi bidang studi yang diampunya. Kegiatan ini lebih dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
4. Diskusi yaitu pertukaran pikiran atau pendapat yang membahas masalah untuk dicari alternatif penyelesaiannya. Teknik supervisi ini diikuti oleh sejumlah guru dan satu atau beberapa supervisor, supervisor diharapkan atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat, ataupun saran-saran yang diperlukan.
5. Workshop (Lokakarya), yaitu kegiatan belajar kelompok guru yang mempunyai masalah yang relatif sama untuk dicari penyelesaiannya, teknik supervisi menggunakan workshop dapat dilakukan bila sejumlah guru mempunyai problem yang relatif sama.
6. Tukar Menukar Pengalaman, yaitu teknik saling memberi dan menerima dari guru berpengalaman ke guru yang belum berpengalaman.
7. Diskusi Panel, yaitu bentuk diskusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan didatangkan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.
8. Seminar, yaitu dilakukan untuk memperbaiki cara mengajar guru dan meningkatkan kualitas manajemen madrasah.

TUGAS DAN FUNGSI TEKNIK SUPERVISI

9. Simposium, yaitu suatu kegiatan yang membahas sekumpulan karangan pendek tentang suatu pokok masalah yang ditulis; sejumlah ahli, dan pandangan para ahli tersebut agar pandangan ahli tersebut dapat dijadikan jalan keluar.

Menyusun Rencana Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Agar pengembangan ini dapat dilaksanakan dengan baik harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan. Mengacu pada penjelasan diatas pendidik harus senantiasa mengembangkan kemampuannya melalui program pendidikan dan latihan yang telah direncanakan pemerintah melalui lembaga madrasah secara berkesinambungan sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini (Panji, 2018:69).

Profesi guru sebagai pelayan peserta didik berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tentu harus mempunyai daya fikir yang cukup dan mampu berfikir sistematis. Maka guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Sebagaimana diamanatkan UU 14/2005 dan PP 19/2005 agar guru dan dosen memahami, menguasai dan terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar baru dan menguasai keempat kompetensi yaitu, kompetensi paedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan profesional guru.

Merencanakan suatu program khususnya dalam pengembangan kompetensi profesionali yaitu melakukan analisis dari program- program yang telah dijalankan baik dari segi pelatihan-pelatihan, penataran-penataran. Maka akan diperoleh rancangan yang akan dilaksanakan kedepan baik akan meneruskan program yang telah berjalan, maupun melaksanakan program baru yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam pengembangan kompetensi profesional guru tersebut, serta mengalokasikan anggaran khusus dalam pengembangan profesional guru.

Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru yakni dengan memberikan fasilitas yang memadai bagi guru seperti media pembelajaran yang lengkap dan media informasi sarana guru mencari informasi dalam peningkatan kemampuannya dalam mengajar dan lainnya. Kemudian madrasah melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi guru sesuai kebutuhan dalam hal pembelajaran, teknologi informasi, seperti penataran

metode pembelajaran, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/kompetensi, program supervisi kepala madrasah, program pemberdayaan MGMP, dan pengembangan yang dilakukan oleh guru sendiri.

Faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru, pemerintah memberikan fasilitas untuk pengembangan kompetensi profesionalnya dengan menyediakan program workshop dan pelatihan-pelatihan, serta memotivasi guru dengan memberikan tunjangan sertifikasi profesi. Kepala madrasah memberikan supervisi dan program pengembangan. Kemudian faktor penghambat yaitu Keterbatasan anggaran sekolah untuk dana program pengembangan kompetensi profesional guru yang menghambat kegiatan pengembangan profesional guru, serta pola pikir guru yang monoton, sehingga ketika mengikuti kegiatan pengembangan, mereka terkadang hanya sebatas menunaikan pekerjaan saja, tidak ada niatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Dampak dari pengembangan kompetensi profesional guru ialah bagi guru: dalam melakukan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik guru semakin profesional, adanya kedisiplinan yang meningkat, guru termotivasi untuk senantiasa mencerdaskan anak didiknya. Bagi peserta didik: ia akan mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depannya, dan akan lebih rajin belajar. Maka dengan menguasai materi pembelajaran peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya dan memberikan prestasi terbaiknya.

Prinsip Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum

Pengertian pengembangan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan pengertian pengembangan kurikulum adalah proses atau cara dalam mengembangkan kurikulum. Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ketujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya fositif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan demikian harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu, kurikulum yang ada sekarang sangatlah berpengaruh terhadap tujuan pendidikan, untuk menyiapkan peserta didik meraih masa depan yang lebih baik.

TUGAS DAN FUNGSI TEKNIK SUPERVISI

Dalam pengembangan kurikulum banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Pembuatan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum merupakan proses kebijakan yang didalamnya terdapat tanggungjawab berbagai pihak yang berkepentingan dengan permasalahan pendidikan secara ilegal. Kadangkala ditemukan sikap pro dan kontra yakni sikap menerima dan menolak terhadap hasil keputusan kurikulum. Hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang mereka terhadap hasil keputusan kurikulum dan fungsi sekolah.

Ada beberapa prinsip dasar yang sangat perlu diperhatikan dalam aktivitas pengembangan kurikulum.

1. prinsip relevansi. Ada relevansi keluar yang harus dimiliki kurikulum maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki didalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen- komponen kurikulum. Yaitu antara tujuan dan isi. Proses penyimpangan dan penilaian untuk menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.
2. prinsip fleksibilitas, kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisikan hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berkondisi daerah. Waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.
3. prinsip kontinuitas yaitu kesinambungan, Pengalaman- pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antar satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya. Juga antara jenjang pendidikan dan pekerjaan.
4. prinsip praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat yang sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Kelima, prinsip efektivitas. Walaupun kurikulum tersebut harus sederhana dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini dilihat baik secara kuantitas maupun kualitas (Abdurahman, 2016: 565-566).

Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tindakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran (Azizah, 2021:15).

Pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dan David, 2010:20).

Menurut Joni dan Tisno, PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakantindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan T.R Joni dan Tisno (Joni T.R dan Tisno, 2012:72). Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang direayasa (Suyanto,2002:52).

Dari pengertian PTK di atas, dapat ditemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

TUGAS DAN FUNGSI TEKNIK SUPERVISI

2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki, dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Dari beberapa pengertian diatas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan.

Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat Kami simpulkan bahwa Teknik supervisi kelompok adalah cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang guru atau lebih. Supervisi ini dilakukan kepada kelompok guru yang memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama.

Merencanakan suatu program khususnya dalam pengembangan kompetensi profesionali yaitu melakukan analisis dari program- program yang telah dijalankan baik dari segi pelatihan-pelatihan, penataran-penataran. Maka akan diperoleh rancangan yang akan dilaksanakan kedepan baik akan meneruskan program yang telah berjalan, maupun melaksanakan program baru yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam pengembangan kompetensi profesional guru tersebut, serta mengalokasikan anggaran khusus dalam pengembangan profesional guru.

Ada beberapa prinsip dasar yang sangat perlu diperhatikan dalam aktivitas pengembangan kurikulum, yaitu prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas yaitu kesinambungan dan prinsip praktis.

Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Saran

Dari pembahasan diatas Kami sebagai penulis menyarankan untuk bisa memahami lebih dalam lagi tentang Tugas Teknik Supervisi.

Meskipun Kami sebagai penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan artikel ini, namun pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang harus Kami perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan Kami sebagai penulis. Oleh karena itu Kami membutuhkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

- A, Hopkins dan David. 2010. *Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University,.
- Abdurrahman, dan Ni Ketut Alit Suarti. (2016). "Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Mi Thoriqul Hidayah Leong Kabupaten Lombok Utara" 3, no. 6.
- Azizah, Anisatul. (2021). "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Ikkal, Panji Alam Muhamad. (2018). "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>.
- Ismuha. (2019). "Penerapan Teknik Supervisi Kelompok Dengan Metode Workshop Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1

TUGAS DAN FUNGSI TEKNIK SUPERVISI

Suyanto. 2002. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Refleksi Pengajaran. Malang: UNM Program Pascasarjana Prodi Bahasa.

Tisno, Joni T.R. 2012. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud,.